

ISSN:

Website: <https://jurnalpendis.jupendis.id/index.php/jgpi/about>

Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Bambalamotu

Hasriani

¹Guru Sekolah Menengan Pertama (SMP) Negeri 2 Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu

Corresponding Author: Hasriani E-mail:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Volume: 1 Nomor : 1	Rendahnya hasil belajar PAI yang diperoleh siswa kelas VIII C merupakan latar belakang penelitian ini yang dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas ujian tengah semester pada semester ganjil 2019/2020 yaitu 65,25 dimana dari 25 siswa hanya 15 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan metode <i>Mind Mapping</i> sebagai alternatif pemecahan masalah hasil belajar tersebut. Tujuan penerapan metode <i>Mind Mapping</i> adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Bambalamotu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, baik siklus I maupun siklus II mengikuti tahapan-tahapan berupa perencanaan (<i>planning</i>), pelaksanaan tindakan (<i>acting</i>), observasi (<i>observing</i>), dan refleksi (<i>reflecting</i>). Hasil penelitian melalui penerapan metode <i>Mind Mapping</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII C SMP Negeri 2 Bambalamotu dengan data hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 76,00 dengan kriteria ketuntasan klasikal 72% kemudian mengalami peningkatan di siklus II menjadi 82,80 dengan kriteria ketuntasan klasikal 100%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode <i>Mind Mapping</i> dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Bambalamotu.
KEYWORDS Mind mappaing, Hasil belajar, Pendidikan agama Islam	

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi secara menyeluruh pada suatu individu melalui pengalaman. Menurut Slameto (2010) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dalam usahanya untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Taraju, Nurdin, & Pettalongi, 2022). Kata belajar juga didefinisikan sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman (Haryanto, Nurdin, & Ubadah, 2022; Herminingsih, Askar, Nurdin, & Saguni, 2022). Perubahan yang dimaksud adalah hasil proses belajar seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan kecakapan yang ada pada individu yang belajar. Perubahan dapat diamati setelah siswa melakukan kegiatan belajar melalui hasil belajar yang diperoleh siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor (Umam, Nurdin, & Pettalongi, 2022).

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar peserta didik biasanya ditentukan dalam dua kriteria yaitu tuntas dan belum. Kriteria tuntas dinyatakan apabila hasil yang dicapai siswa dalam tes adalah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sedangkan kriteria tidak tuntas dinyatakan apabila nilai hasil belajar berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KMM).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bambalamotu ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh siswa kelas VIIIC. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas ujian tengah semester pada semester ganjil 2019/2020 yaitu 65,25 dimana dari 25 siswa hanya 15 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KMM) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bambalamotu yaitu 75.

Rendahnya hasil belajar siswa di atas disebabkan siswa kurang aktif saat mengikuti pembelajaran siswa cenderung menghafal daripada memahami materi yang diberikan, siswa masih sering mengharapkan bantuan teman dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa kurang bertanggung jawab ketika diberikan tugas oleh guru. Selain itu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga mengungkapkan bahwa pernah menerapkan beberapa metode pembelajaran namun dirasakan belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Bambalamotu belum berorientasi pada peningkatan kapasitas pemahaman siswa dan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi serta membangkitkan minat siswa sehingga mampu menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Oleh sebab itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat dalam melakukan pembelajaran, agar masalah yang sama tidak terulang lagi pada siswa kelas VIIIC SMP Negeri 2 Bambalamotu serta meningkatkan hasil belajar siswa PAI. Usaha meningkatkan keaktifan belajar siswa dapat dilakukan dengan mengadakan inovasi dalam proses pembelajarannya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Adapun tujuan metode *Mind Mapping* untuk membantu setiap siswa tumbuh semaksimal mungkin sesuai kemampuannya. Selain itu, *Mind mapping* dapat meningkatkan kapasitas pemahaman siswa, dengan cara melihat gambar atau melihat informasi secara detail, mengingat informasi yang kompleks lebih mudah serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat dan mampu menyelesaikan persoalan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti khususnya dalam menerapkan metode *Mind Mapping* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh :

1. Asqalani Ishak pada tahun 2017 dengan judul penelitian "*Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar*". Secara keseluruhan, hasil penelitian yang berlangsung selama dua siklus menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ini berdasarkan hasil data yang dapat, melalui metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan sebesar 82,25%. Hasil belajar siswa sebesar 87,36%. Respon siswa selama mengikuti proses belajar dengan menggunakan metode mind mapping yang paling tertinggi sebesar 63%. Respon siswa dalam pembelajaran ini berarti positif karena siswa senang belajar dan mudah memahami dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping ini. Relevansi penelitian yang dilakukan peneliti tersebut terletak pada metode *mind mapping* yang dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Zubaidillah pada tahun 2013 dengan penelitian yang berjudul "*Penerapan Metode Mind mapping dalam Pembelajaran Kuantum untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 5 Hialu Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara*". Hasil penelitian menunjukkan pada tahap pra siklus (sebelum tindakan), nilai rata-rata kelas hanya 44 masih jauh dari KKM yaitu 65 atau hanya mencapai 13.33%. Setelah diadakan tindakan pada siklus I nilai rata-rata kelas naik menjadi 55 atau persentase ketuntasan 33.33 %. Nilai evaluasi pada siklus II juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil evaluasi pada siklus I yaitu 67,33 (di atas KKM) dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 73.33%. Dari hasil ini membuktikan bahwa metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 5 Hialu dengan hipotesis yang diajukan secara klasikal yaitu 70 % dari nilai KKM 65 dapat tercapai. Relevansi penelitian yang dilakukan peneliti tersebut terletak pada metode *mind mapping* yang dapat meningkatkan hasil belajar.

2.2 Metode *Mind Mapping*

Mind mapping adalah cara mudah untuk mengerti dan memahami serta mengingat apa yang telah kita baca. *Mind mapping* merupakan cara mencatat yang sangat baik dan membantu kita memahami konsep-konsep dalam menghafal informasi hanya dengan satu prasarana belajar. *Mind mapping* adalah cara terbaik untuk mendapatkan ide terbaru dan merencanakan suatu objek dan membuat catatan yang baik dan tidak membosankan (Shihhatul Muharomah, 2017:11).

Penggunaan *mind mapping* merupakan usaha memanfaatkan kemampuan otak dalam pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Sedangkan tujuan mencatat itu sendiri adalah usaha membantu mengingat informasi yang tersimpan dalam memori tanpa mencatat dan mengulangi informasi dan siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang diajarkan. Dengan kemudahan dalam mengingat penggunaan metode *mindmapping* siswa mampu meningkatkan pembelajaran dengan materi yang diajarkannya.

Mind mapping adalah suatu metode mencatat kreatif yang memudahkankita untuk mengingat banyak informasi.Di antaranya membentuk kita mengingatperkataan dan bacaan, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi membentuk mengorganisasi materi, serta memberi wawasan baru (Bobbi Deporter,2018:175).

Mindmapping (petapikiran) adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat didalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal dan dapat memudahkan menyerap informasi yang diterima (R.TetiRostikawati,2019: 132).

Kesimpulan penulismind *mapping* merupakan cara mencatat kreatif, sehingga bisa membuat siswa dalam belajar mudah mengingat informasi yang disampaikan guru, sehingga mereka mudah menyerap informasi yang diterima. Menurut Asqalani Ishak (2017: 15), dalam pembuatan *mind mapping* terdapat beberapa prinsip yang perlu kita ketahui, dengan prinsip ini kita dapat merancang satu pengaturan informasi yang masuk sehingga kita mudah untuk mengingat. Prinsip-prinsip itu diantaranya yaitu:

- a. Mulai dengan satu konsep diantaranya sebarkan pokok- pokok yang terkait dengan menghubungkan dan memberikan garis-garis berwarna supaya siswa mudah untuk mengingat.
- b. Menggunakan imajinasi dan kata-kata kunci untuk dihubungkan dengan pokok-pokoknya untuk membantu siswa dalam mengingat.

Tony Buzan (2013: 122) mengemukakan tentang langkah-langkah pembelajaran metode *mindmapping* antara lain:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, dibagi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang.
- d. Menugaskan siswa atau secara acak untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru sambil membuat catatan kecil. Begitu juga dengan kelompok lainnya.
- e. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.

- f. Kesimpulan dan penutup.
Selanjutnya beberapa langkah- langkah pembuatan *mindmapping* antara lain:
 - a. Mulai dari bagian tengah kertas yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, tulislah gagasan utamadi tengah-tengah kertas.
 - b. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal member lebih banyak daya fleksibilita sterhadap *mind mapping*.
 - c. Tambahkan simbol-simbol untuk mendapat ingatan yang lebih baik.
 - d. Gunakan warna, karena warna membuat *mindmapping* akan lebih hidup.

2.3 Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil belajar disebut juga sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar terdiri dari kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Prestasi didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) sedangkan belajar didefinisikan sebagai usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku (Umam et al., 2022).

Secara umum hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga dapat disimpulkan tujuan pelaksanaan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kecakapan siswa terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga kecakapan yang ditingkatkan tersebut selanjutnya terwujud pada apa yang disebut sebagai hasil belajar. Dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka siswa dapat diklasifikasikan prestasi belajarnya sesuai dengan standar penilaian yang digunakan di sekolah atau guru mata pelajaran itu sendiri (Wahyuni, 2013).

Hamalik (2012: 30) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Selanjutnya Susanto (2013: 5) menyatakan hasil belajar siswa adalah kemampuan diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, selain itu hasil belajar juga merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dapat berbentuk ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimana ranah kognitif menjadi perhatian paling besar karena penilaiannya melalui tes baik secara mandiri maupun kelompok sehingga dapat terungkap secara menyeluruh penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil tes yang diperoleh siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Bambalamotu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

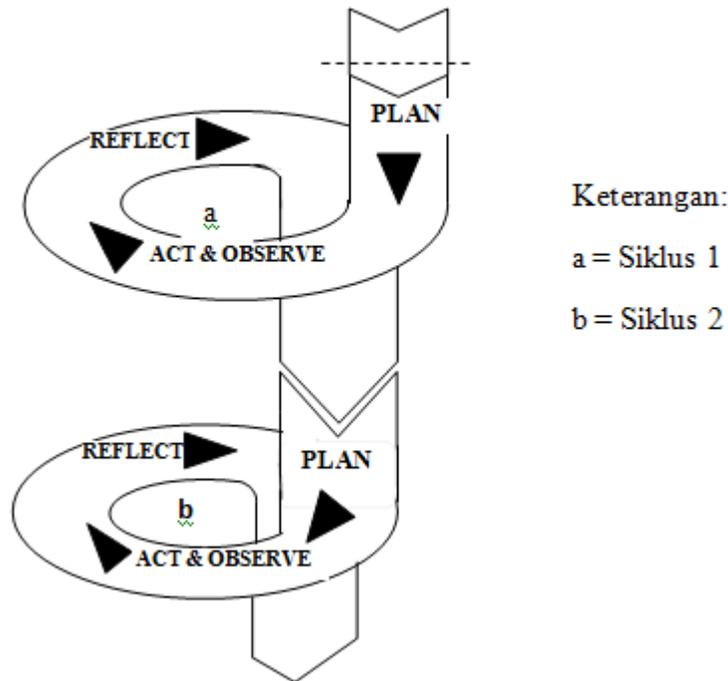
3. METODOLOGI

Pendekatan yang akan digunakan peneliti pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif (Nurdin, 2021; Nurdin & Pettalongi, 2022), sebab pelaksanaan penelitian lebih mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif disebabkan peneliti hendak menyelidiki dan memaparkan data sesuai dengan apa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasan peneliti memilih penelitian tindakan kelas karena peneliti ingin memahami dan memecahkan masalah yang terjadi di kelas dan menemukan bentuk pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di kelas kemudian melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menemukan bentuk pengajaran di kelas yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi khususnya pada pembelajaran PAI.

Pada penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian. Mulai dari awal penelitian, berlangsungnya penelitian yang berupa perencanaan, tindakan, sampai pada berakhirnya penelitian yang berupa penyusunan laporan hasil penelitian.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan model Kemmis yang dikembangkan oleh Kemmis dan Robin MC. Taggart yang terdiri dari 4 komponen penelitian tindakan yaitu: (1) Perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Desain penelitian yang digunakan adalah model siklus secara berulang dan berkelanjutan (spiral), yang diharapkan semakin lama perubahan/pencapaian hasilnya semakin mengalami peningkatan (Sukardi, 2013). Adapun alur desain penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bambalamotu yang beralamat di Jalan Trans Sulawesi Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Propinsi Sulawesi Barat. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bambalamotu berjumlah 25 orang siswa dengan rincian laki-laki 11 orang siswa dan perempuan 14 orang siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020. Alasan pengambilan subjek penelitian karena memiliki nilai ujian tengah semester yang paling rendah pada mata pelajaran PAI dari 3 (tiga) kelas VIII.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada mulai tanggal 21 Oktober 2019. Berikut tahapan pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan adalah awal peneliti melakukan penelitian dengan menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran sebelum mengelola kelas dengan menerapkan metode *Mind Mapping* berupa materi ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengikuti langkah-langkah metode *Mind Mapping*, lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berisi masalah, lembar observasi

aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa, tes akhir tindakan siklus I serta menyiapkan kunci jawaban.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahapan peneliti mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran PAI yang memuat materi "*Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan Shalat Sunnah*" sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit di kelas VIII C SMP Negeri 2 Bambalamotu. Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan:

- a. Mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mengecek kehadiran siswa.
- b. Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- d. Memberikan motivasi kepada siswa.
- e. Mengecek pengetahuan prasyarat siswa (apersepsi) dengan cara bertanya.
- f. Menyajikan informasi mengenai metode *Mind Mapping* yang akan diterapkan.
- g. Membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- h. Membagi LKPD kepada setiap kelompok.
- i. Membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dengan materi yang telah ditentukan guru melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*.
- j. Memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusi di depan kelas.
- k. Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan jawaban yang sesuai.
- l. Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan persentasi terbaik.
- m. Mengecek keaktifan siswa dalam membuat peta konsep pada materi PAI dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.
- n. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kepada gur tentang materi yang belum dipahami.
- o. Bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Pengamatan

Tahap pengamatan merupakan tahapan penelitian dengan peneliti sebagai guru dan siswa sebagai objek penelitian yang akan dinilai kegiatan pembelajarannya oleh pengamat (observer) yaitu teman sejawat peneliti. Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun hasil pengamatan siklus I diperoleh baik dari aktifitas guru maupun siswa adalah sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui metode *Mind Mapping* pada siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor
I	Pendahuluan	
	1. Mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mengecek kehadiran siswa	3
	2. Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	2
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut	3
	4. Memberikan motivasi kepada siswa	3
	5. Melakukan apersepsi	2
II	6. Menyajikan informasi tentang metode pembelajaran yang diterapkan	3
	Kegiatan Inti	
	7. Membagi siswa dalam beberapa kelompok.	3
	8. Membagikan LKPD kepada setiap kelompok.	3
	9. Membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok	2
	10. Memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusi di depan kelas	3
	11. Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapinya dan memberijawabanyangsesuai.	2
12. Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan persentasi terbaik.	3	
13. Mengecek keaktifansiswadalammembuatpetakonseppada materiPAIdenganmenggunakanmetodepembelajaran <i>MindMapping</i> .	3	
III	Penutup	
	14. Memberikan kesempatan kepadasiswa untuk menanyakankepadagurutentangmateriyangbelu mdipahami.	3
	15. Bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	2
	Jumlah Skor	40
	Total Skor (TS)	66,67%

	Kriteria Taraf Keberhasilan		Cukup
--	-----------------------------	--	-------

Berdasarkan table 1 tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* diperoleh skor 40 sehingga aktivitas guru sebagai peneliti berada pada kriteria cukup. Hal ini disebabkan ada beberapa aspek yang memiliki nilai kurang dengan skor 2 dan perlu perbaikan untuk siklus berikutnya antara lain menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, membimbing siswa untuk berdiskusi didalam kelompok, memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan member jawaban yang sesuai, dan bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor
I	Pendahuluan	
	1. Membalas salam dan berdoa bersama	3
	2. Menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran	2
	3. Mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru	3
	4. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	2
II	Kegiatan Inti	
	5. Duduk pada masing-masing kelompok.	3
	6. Menerima LKPD dari guru.	3
	7. Aktif dalam berdiskusi pada kelompok	3
	8. Memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas	2
	9. Menanggapi dan memberikan jawaban yang sesuai terhadap hasil diskusi kelompok lain	2
	10. Aktif dalam membuat peta konsep pada materi PAI dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .	3
III	Penutup	
	11. Menanyakan kepada gur tentang materi yang belum dipahami.	2

	12. Bersama-sama guru menyimpulkan materi pembelajaran.	2
	Jumlah Skor	30
	Total Skor (TS)	62,50%
	Kriteria Taraf Keberhasilan	Cukup

Berdasarkan tabel 2 di atas memberikan gambaran bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran secara keseluruhan berada pada taraf keberhasilan cukup dengan perolehan skor total 30. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dalam mengikuti metode *Mind Mapping* sehingga ada beberapa aspek yang belum terpenuhi dan masih memiliki skor 2 diantaranya menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memaparkan hasil diskusi kelompok didepan kelas, menanggapi dan memberijawab yang sesuai terhadap hasil diskusi kelompok lain, menanyakan kepada gurutentang materi yang belum dipahami, dan bersama-sama guru menyimpulkan materi pembelajaran.

b. Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan pembelajaran pada siklus I, selanjutnya siswa diberikan tes akhir untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar pada Siklus I

Kategori Hasil Belajar	Skor Perolehan
Rata-rata	76,00
Ketuntasan klasikal	72%
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	55
Siswa tuntas	18 siswa
Siswa belum tuntas	7 siswa

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan klasial karena persentase ketuntasannya masih mencapai 72% dengan standar ketuntasan kelas yaitu 75%. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya 7 siswa diantaranya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

4) Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru dan teman sejawat sebagai observer pada saat pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun kegiatan refleksi merupakan tahapan mengenai perbaikan terhadap segala kekurangan yang menjadi kelemahan di siklus I. Refleksi dititik beratkan pada aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan 4 (empat) kelebihan pada pelaksanaan tindakan siklus I yang perlu

dipertahankan bahkan ditingkatkan pada siklus II. Akan tetapi, kelebihan-kelebihan yang telah dikemukakan tersebut belum memberikan hasil yang maksimal karena masih ada 7 orang siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Olehnya, perlu dikemukakan sejumlah kelemahan siklus I, analisis faktor penyebab, dan rekomendasi tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk diperbaiki pada siklus II.

Tabel 4. Kelebihan yang Terdapat pada Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan Faktor Penyebabnya

No	Kelebihan	Faktor penyebab
1	Siswa lebih aktif dan merasa senang mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i> dibandingkan mengikuti pembelajaran menggunakan yang cenderung menggunakan metode ceramah	Metode <i>Mind Mapping</i> adalah pembelajaran yang baru dan menyenangkan sehingga menarik perhatian siswa
2	Penilaian cukup baik terhadap aktivitas guru mengelola kelas dan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	Peneliti selalu melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dengan observer guna perbaikan pelaksanaan pembelajaran.
3	Hasil belajar yang diperoleh siswa dianggap telah cukup baik karena nilai rata-rata kelas telah mencapai 76,00	Tingkat kesulitan soal telah sesuai dengan kemampuan siswa serta waktu yang disediakan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
4	Siswa sudah mulai antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran	Siswa merasa senang dan termotivasi mengikuti pembelajaran karena metode pembelajaran yang digunakan belum pernah diterapkan sebelumnya. Di sisi lain, guru juga berusaha maksimal melaksanakan model <i>Mind Mapping</i>

Selanjutnya data berikut yang perlu disajikan adalah data tentang kelemahan hasil belajar siswa pada siklus I beserta faktor penyebab dan rekomendasi seperti termuat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Kelemahan yang terdapat pada Kegiatan Pembelajaran Siklus I, Faktor Penyebab, dan Rekomendasi

No	Kelemahan	Faktor Penyebab	Rekomendasi
1	Terdapat 7siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan.	Sebagian siswa belum begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajarnya belum maksimal.	Guru harus membimbing siswa yang belum antusia dalam belajar.
2	Ada beberapa siswa yang belum begitu aktif dalam kegiatan pembelajaran.	Guru belum begitu memperhatikan siswa yang kurang aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran.	Guru harus tanggap dan selalu memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3	Kegiatan yang mendukung pembelajaran belum mendapat respon siswa seperti menanyakan hal-hal yang belum dipahami berkenaan dengan materi pembelajaran	Guru belum optimal dalam memberikan moitvasi kepada siswa siswa untuk aktif bertanya	Guru perlu memberikan motivasi dan penguatan yang lebih intensif agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam menanyakan hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran.
4	Siswa belum antusias dalam menyimpulkan materi pembelajaran	Guru kurang aktif dalam memberikan umpan balik kepada siswa saat menyimpulkan materi pelajaran.	Guru harus mampu membangkitkan ingatan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.

4.2 Hasil Penelitian SiklusII

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah perbaikan dari tindakan pada siklus I sesuai hasil analisis pada refleksi siklus I.Pelaksanaan tindakan siklus II dimulai tanggal 28Oktober2019 dengan tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II mengacu pada hasil refleksi peneliti bersama pengamat (observer). Persiapan siklus II antara lain menyiapkan perangkat pembelajaran berupa materi ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengikuti

langkah-langkah metode *Mind Mapping*, lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berisi masalah, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa, tes akhir tindakan siklus II serta menyiapkan kunci jawaban.

2) Pelaksanaan

Pada dasarnya proses pembelajaran siklus II mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran PAI yang memuat materi "*Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud*" sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit di kelas VIIIC SMP Negeri 2 Bambalamotu. Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mengecek kehadiran siswa.
- b. Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- d. Memberikan motivasi kepada siswa.
- e. Mengecek pengetahuan prasyarat siswa (apersepsi) dengan cara bertanya.
- f. Menyajikan informasi mengenai metode *Mind Mapping* yang akan diterapkan.
- g. Membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- h. Membagi LKPD kepada setiap kelompok.
- i. Membimbing siswa untuk berdiskusi didalam kelompok dengan materi yang telah ditentukan guru melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*.
- j. Memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusi di depan kelas.
- k. Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan jawaban yang sesuai.
- l. Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan persentasi terbaik.
- m. Mengecek keaktifan siswa dalam membuat peta konsep pada materi PAI dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.
- n. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kepada guru tentang materi yang belum dipahami.
- o. Bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II juga dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan oleh pengamat (observer) dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran PAI melalui penerapan metode *Mind Mapping* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Data Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor
I	Pendahuluan	
	1. Mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mengecek kehadiran siswa	4
	2. Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran	4
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut	4
	4. Memberikan motivasi kepada siswa	4
	5. Melakukan apersepsi	4
II	6. Menyajikan informasi tentang metode pembelajaran yang diterapkan	4
	Kegiatan Inti	
	7. Membagi siswa dalam beberapa kelompok.	4
	8. Membagikan LKPD kepada setiap kelompok.	4
	9. Membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok	3
	10. Memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk memaparkan hasil diskusi di depan kelas	4
	11. Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapinya dan memberikan jawaban yang sesuai.	3
12. Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan persentasi terbaik.	4	
13. Mengecek keaktifan siswa dalam membuat peta konsep pada materi PA dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .	3	
III	Penutup	
	14. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kepada guru tentang materi yang belum dipahami.	3
	15. Bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	3
	Jumlah Skor	58
	Total Skor (TS)	96,67%
	Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II secara keseluruhan telah sesuai yang diharapkan karena aktivitas siswa diperoleh dengan jumlah skor total 58 sehingga kriteria taraf keberhasilan yaitu sangat baik.

- b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II
 Kegiatan observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor
I	Pendahuluan	
	1. Membalas salam dan berdoa bersama	4
	2. Menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran	3
	3. Mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru	4
	4. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	3
II	Kegiatan Inti	
	5. Duduk pada masing-masing kelompok.	4
	6. Menerima LKPD dari guru.	4
	7. Aktif dalam berdiskusi pada kelompok	4
	8. Memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas	3
	9. Menanggapinya dan memberijawab yang sesuai terhadap hasil diskusi kelompok lain	3
	10. Aktif dalam membuat peta konsep pada materi PAI dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .	4
III	Penutup	
	11. Menanyakan kepada guru tentang materi yang belum dipahami.	4
	12. Bersama-sama guru menyimpulkan materi pembelajaran.	3
	Jumlah Skor	43
	Total Skor (TS)	89,58%
	Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan hasil pengamatan aktivitas siswa ada siklus II secara keseluruhan telah sesuai yang diharapkan karena aktivitas siswa mencapai skor total 43 dengan kriteria taraf keberhasilan sangat baik.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar PAI yang diperoleh siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Bambalamotu setelah diberi tes akhir tindakan siklus II terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Belajar pada Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Skor Perolehan
Rata-rata	82,80
Ketuntasan klasikal	100%
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	75
Siswa tuntas	25 siswa
Siswa belum tuntas	-

Berdasarkan table 8 diatas menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar pada siklus II telah memenuhi harapan karena dari 25 siswa yang menjadi objek penelitian semuanya telah memenuhi kriteria ketuntasan sehingga ketuntasan klasikal mencapai 100%

4) Refleksi

Pada dasarnya secara ringkas gambaran pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan baik dari segi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran maupun dari segi hasil belajar yang diperoleh siswa. Adapun hasil refleksi pada siklus II dirangkum sebagai berikut :

- a. Aktivitas guru dalam mengolah kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II dengan peroleh nilai 40 pada siklus I menjadi 58 pada siklus II karena kemampuannya dalam mengondisikan suasana belajar agar selalu tertib dan tenang saat proses pembelajaran juga baik.
- b. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 30 menjadi 43.
- c. Siswa dapat mengerjakan tugas pada LKPD dan tes akhir tindakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Peningkatan hasil belajar dilihat dari ketuntasan hasil belajar pada siklus II yang mencapai 100%.

4.3 Pembahasan

Metode *Mind Mapping* yang dipilih oleh peneliti sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran selama penelitian, pada dasarnya untuk membantu setiap siswa belajar semaksimal mungkin sesuai kemampuannya. Selain itu, *Mind mapping* dapat meningkatkan kapasitas pemahaman siswa, dengan cara melihat gambar atau melihat informasi secara detail, mengingati informasi yang kompleks lebih mudah serta

mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat dan mampu menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Mengingat kelebihan metode *Mind Mapping* tersebut peneliti mencoba menerapkannya pada saat pelaksanaan tindakan siklus I. Hasil yang diperoleh peneliti bahwa siswa menganggap metode tersebut masih merupakan hal yang baru sehingga siswa belum terbiasa. Oleh karena itu selama melakukan observasi ditemukan beberapa aspek yang kurang dalam aktivitas siswa selama pembelajaran diantaranya menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan member jawaban yang sesuai, dan bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Selain itu, peneliti sebagai guru juga masih perlu meningkatkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran ini dengan memperbaiki beberapa aspek yang dianggap kurang selama tindakan siklus I. Adapun aspek yang masih perlu perbaikan diantaranya menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan member jawaban yang sesuai, dan bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Penerapan metode *Mind Mapping* pada siklus I ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang ditemukan antara lain:

1. Siswa lebih aktif dan merasa senang mengikuti pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dibandingkan mengikuti pembelajaran menggunakan yang cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Penilaian cukup baik terhadap aktivitas guru mengelola kelas dan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*.
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa dianggap telah cukup baik karena nilai rata-rata kelas telah mencapai 76,00.
4. Siswa sudah mulai antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan penerapan metode *Mind Mapping* pada tindakan siklus I antara lain:

1. Terdapat 7 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan.
2. Ada beberapa siswa yang belum begitu aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kegiatan yang mendukung pembelajaran belum mendapat respon siswa seperti menanyakan hal-hal yang belum dipahami berkenaan dengan materi pembelajaran.
4. Siswa belum antusias dalam menyimpulkan materi pembelajaran

Mengetahui kelemahan di atas maka peneliti berusaha memperbaiki pada pembelajaran atau pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun beberapa rekomendasi oleh peneliti untuk siklus berikutnya seperti:

1. Guru harus membimbing siswa yang belum antusias dalam belajar.
2. Guru harus tanggap dan selalu memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru perlu memberikan motivasi dan penguatan yang lebih intensif agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam menanyakan hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran.
4. Guru harus mampu membangkitkan ingatan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.

Setelah dilakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II maka diperoleh peningkatan baik dari segi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran maupun dari segi hasil belajar yang diperoleh siswa. Adapun hasil refleksi pada siklus II dirangkum sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam mengolah kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan nilai 40 pada siklus I menjadi 58 pada siklus II karena kemampuan guru dalam mengkondisikan suasana belajar agar selalu tertib dan tenang saat proses pembelajaran juga baik.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 30 menjadi 43.
3. Siswa dapat mengerjakan tugas pada LKPD dan tes akhir tindakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Peningkatan hasil belajar dilihat dari ketuntasan hasil belajar pada siklus II yang mencapai 100%.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kelebihan dari penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* tidak hanya dapat ditinjau dari peningkatan aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi juga dapat diamati melalui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 76 dengan kriteria ketuntasan klasikal 72% kemudian mengalami peningkatan di siklus II menjadi 82,80 dengan kriteria ketuntasan klasikal 100%.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian melalui penerapan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII C SMP Negeri 2 Bambalamoto terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PAI dengan data hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 76,00 dengan kriteria ketuntasan klasikal 72% kemudian mengalami peningkatan di siklus II menjadi 82,80 dengan kriteria ketuntasan klasikal 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asqalani Ishak. (2017). *Skripsi: Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam.
- Bobbi Depor. (2018). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Oemar H. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- R. Teti Rostikawati. (2019). *Mind Mapping dalam Metode Quantum Learning*. Jakarta: Kencana.
- Shihhatul Muharromah. (2017). *Penerapan Kompetensi dan Prakteknya*, Jogjakarta: Sakti.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tony dan Barry Buzan. (2013). *Memahami Peta Pikiran*. Batam Centre: Interaksara.
- Wahyuni A. (2013). "Penerapan Metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Sarirejo – Lamongan", Laporan Penelitian (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel).
- Haryanto, D., Nurdin, N., & Ubadah, U. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di TPQ Nurul Falah Desa Trimulya Kec. Poso Pesisir utara, Kab. Poso* Paper presented at the Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Herminingsih, H., Askar, A., Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). *Peran Teori Belajar Deskriptif Dan Preskriptif Dalam Pendidikan*. Paper presented at the Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Nurdin, N. (2021). Employing Online and Offline Qualitative Interpretive Case Studies in Understanding E-Procurement Effectiveness. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*, 9(1), 23-41.
- Nurdin, N., & Pettalongi, S. S. (2022). Menggunakan Paradigma Studi Kasus Kualitatif Interpretatif Online dan Offline Untuk Memahami Efektivitas Penerapan E-Procurement. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 155-168.
- Taraju, A. R., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Tantangan dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Paper presented at the Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Umam, M. K., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0* Paper presented at the Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0 Palu.